

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Katarak merupakan kekeruhan lensa yang timbul karena adanya gangguan metabolisme pada lensa. Hal ini mengakibatkan refraksi cahaya ke dalam retina. Masyarakat di daerah tropis sangat berisiko mengalami katarak karena paparan sinar *ultraviolet* yang lebih banyak dari pada daerah sub tropis (Budiono, 2019).

Lima negara dengan prevalensi gangguan penglihatan terbesar (buta dan gangguan penglihatan berat-sedang) adalah Afghanistan (9,09%), Nepal (8,17%), Laos (7,71%), Eritrea (7,66%) dan Pakistan (7,54%). Sedangkan lima negara dengan jumlah penduduk yang mengalami gangguan penglihatan terbanyak adalah Cina, India, Pakistan, Indonesia dan Amerika Serikat. Kebutaan akibat katarak merupakan kebutaan yang dapat disembuhkan yaitu melalui tindakan operasi. Operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Tindakan Operasi pembedahan seperti bedah ekstraksi katarak tetap menjadi tindakan pengobatan yang paling efektif terhadap lensa mata yang keruh (Kemenkes, 2018).

Tindakan operasi dapat menimbulkan trauma fisik. Salah satu tindakan operasi minor adalah insisi dan drainage kandung kemih atau sirkumsisi. EKEK (*Ekstraksi Katarak Ekstra Kapsular*) termasuk golongan operasi minor karena teknik ini mempunyai banyak kelebihan seperti trauma irisan yang lebih kecil sehingga luka lebih stabil dan aman, menimbulkan *astigmatisma* lebih

kecil, dan penyembuhan luka lebih cepat. Pada EKEK, kapsul posterior yang intak mengurangi risiko *CME*, *ablasio retina*, *edema kornea*, serta mencegah penempelan vitreus ke iris, LIO, atau kornea (Astari, 2018).

Prosedur operasi merupakan salah satu bentuk terapi medis yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas hingga stress, karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri. Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap tindakan operasi, yaitu salah satunya untuk membantu pasien mendapatkan informasi tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan agar dapat mengurangi rasa cemas yang dialami pasien (Rismawan, 2019).

Respon tubuh akibat kecemasan pada pasien pre operasi salah satunya adalah peningkatan tekanan darah pasien. Apabila tekanan darah pasien naik dan tetap dilakukan operasi dapat mengganggu efek dari obat anastesi dan dapat menyebabkan pasien terbangun kembali ditengah-tengah operasi (Syarifah, 2019).

Penelitian Aulia (2023) menunjukkan hasil lebih dari separuh responden dalam penelitian ini berada pada kategori dewasa akhir (54,2%), berjenis kelamin perempuan (54,2%), memiliki pendidikan tinggi (62,7%), tidak memiliki pengalaman dirawat sebelumnya (60,2%), hampir seluruh responden berada di tingkat sosial ekonomi yang rendah (90,4%), dan mayoritas kecemasan responden adalah tidak cemas (normal) (97,6%). Kesimpulannya Dari 83 responden sebanyak 97,6% responden tidak mengalami kecemasan (normal), dan hanya sebesar 2,4% saja yang mengalami kecemasan yaitu kecemasan ringan (Aulia, 2023). Penelitian Risnawan (2019)

menilai para pasien pre operasi menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 orang (21.4%) tingkat kecemasan sedang sebanyak 21 orang (50.0%) tingkat kecemasan berat sebanyak 12 orang (28.6%) dan 42 responden (100%).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, jumlah pasien yang melakukan Tindakan operasi katarak pada bulan Mei 2023 sebanyak 20 pasien. Dengan hasil kecemasan ringan sebanyak 1 orang (10%), kecemasan sedang sebanyak 6 orang (60%) dan kecemasan berat sejumlah 3 orang (30%).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti. Gambaran kecemasan pada pasien pre operasi katarak di IBS RSI Fatimah Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa faktor kecemasan pada pasien pre operasi katarak adalah dari usia, jenis kelamin, dan pengalaman operasi atau rawat inap sebelumnya. Dan efek dari kecemasan adalah peningkatan tekanan darah pasien. Apabila tekanan darah pasien naik dan tetap dilakukan operasi dapat mengganggu jalannya operasi. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kecemasan pasien pre operasi katarak di IBS RSI Fatimah Cilacap?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kecemasan pasien pre operasi katarak di IBS RSI Fatimah Cilacap Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden pasien pre operasi katarak di IBS RSI Fatimah Cilacap.
- b. Mendeskripsikan kecemasan pasien pre operasi yang akan menjalani tindakan operasi katarak di IBS RSI Fatimah Cilacap.
- c. Mendeskripsikan kecemasan pasien pre operasi berdasarkan usia pasien yang akan menjalani tindakan operasi katarak di IBS RSI Fatimah Cilacap.
- d. Mendeskripsikan kecemasan pasien pre operasi berdasarkan jenis kelamin yang akan menjalani tindakan operasi katarak di IBS RSI Fatimah Cilacap.
- e. Mendeskripsikan kecemasan pasien pre operasi berdasarkan riwayat operasi sebelumnya di IBS RSI Fatimah Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan dan penerapan ilmu keperawatan sebagai upaya untuk meningkatkan keperawatan khususnya tentang gambaran kecemasan pasien pre operasi katarak Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengetahuan ilmu tentang gambaran kecemasan pasien pre operasi katarak di IBS RSI Fatimah Cilacap, dan memberikan pengalaman bagi peneliti sehingga dapat melakukan komparasi antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian kepada pihak manajemen rumah sakit mengenai gambaran kecemasan pasien pre operasi katarak di IBS RSI Fatimah Cilacap.

c. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa khususnya untuk mahasiswa keperawatan dan dapat menambah khasanah kepustakaan khususnya tentang gambaran kecemasan pasien pre operasi katarak.

d. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pertimbangan bagi para teman perawat dalam meningkatkan pelayanan kepada pasien dalam rangka peningkatan mutu pelayanan pada pasien pre operasi katarak di rumah sakit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama (Tahun)	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
(Aulia, 2023)	Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli	Penelitian ini menggunakan desain atau rancangan <i>cross sectional</i> . Data diambil dengan melakukan pengukuran kuesioner Zung Self-Rating Anxiety	Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden dalam penelitian ini berada pada kategori dewasa akhir (54,2%), berjenis kelamin perempuan (54,2%), memiliki pendidikan tinggi (62,7%), tidak memiliki pengalaman dirawat sebelumnya (60,2%), hampir seluruh responden berada di tingkat sosial ekonomi yang rendah (90,4%), dan mayoritas kecemasan responden adalah tidak cemas (normal)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama- sama meneliti tentang gambaran kecemasan orang tua dengan metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , desain penelitian dan sama-sama menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik dan jenis analisis data yang digunakan.

Nama (Tahun)	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			(97,6%). Kesimpulannya Dari 83 responden sebanyak 97,6% responden tidak mengalami kecemasan (normal), dan hanya sebesar 2,4% saja yang mengalami kecemasan yaitu kecemasan ringan	
(Rismawan, 2019)	Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya	penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani operasi di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya sebanyak 261 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 42 orang.	Menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 orang (21.4%) tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 21 orang (50.0%) tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 12 orang (28.6%) dan 42 responden (100%)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang kecemasan orang tua dengan metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , desain penelitian dan sama-sama menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya

Nama (Tahun)	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
(Ulia, 2022)	Gambaran tingkat kecemasan pasien Pre operasi Di rsu mayjen H.a thalib kerinci	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini dari Januari- Februari 2021 sebanyak 518 pasien dan sampel pada penelitian ini sebanyak 84 pasien	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kecemasan ringan 39 orang (46,4 %), kecemasan sedang 40 orang (47,6 %), kecemasan berat 5 orang (6 %), tidak ada yang mengalami kecemasan panik dan tidak ada yang tidak cemas.	terletak pada teknik dan jenis analisis data yang digunakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama- sama meneliti tentang pengaruh gambaran kecemasan orang tua. dengan metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , desain penelitian dan sama-sama menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik dan jenis analisis data yang digunakan.